

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era digital yang semakin berkembang pesat, teknologi informasi menjadi bagian penting yang tidak terpisahkan dari hampir semua aspek kehidupan salah satunya ialah dalam bisnis. Praktik audit termasuk dalam aspek bisnis yang memiliki peran penting dalam memanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi, akurasi, dan transparansi proses audit. Perkembangan teknologi ini juga memengaruhi praktik audit di seluruh dunia, termasuk di Indonesia, di mana Kantor Akuntan Publik (KAP) dituntut untuk terus berupaya menyesuaikan diri dengan kemajuan TI agar dapat memberikan layanan audit yang berkualitas dan akurat (Fauzi dkk., 2022). Salah satu aspek penting dalam perubahan ini adalah adopsi teknologi *cybersecurity* dan peningkatan kompetensi auditor di bidang teknologi. Dua faktor tersebut kini dipandang penting karena dapat memengaruhi kualitas audit, terutama dalam menghadapi risiko-risiko yang muncul seiring dengan meningkatnya peretasan data dan ancaman keamanan siber.

Ancaman peretasan data atau pelanggaran *cybersecurity* telah menjadi topik utama di dunia bisnis global dalam beberapa tahun terakhir (Joshi, 2024). Data yang semula dikelola dalam bentuk fisik kini beralih ke dalam bentuk digital, tersimpan dalam server atau *cloud* perusahaan (Lintang, 2024). Kasus serupa juga sempat menyorot instansi data nasional pemerintah Indonesia (Wardani, 2024).

Cybersecurity menjadi elemen penting yang perlu diperhatikan dalam praktik audit modern. Auditor dituntut untuk tidak hanya menilai kewajaran laporan keuangan tetapi juga memeriksa keamanan sistem informasi yang digunakan perusahaan dalam pengelolaan datanya.

Berdasarkan survei yang telah dilakukan oleh RSM Indonesia (2024) kepada 23 responden lintas industri di Indonesia menunjukkan hasil bahwa ancaman terhadap *cybersecurity* tidak hanya menjadi *headline* isu tetapi juga benar-benar terjadi serta berpotensi lebih signifikan di masa yang akan datang. Hasil lain dalam survei tersebut menunjukkan bahwa banyak perusahaan belum sepenuhnya siap menghadapi ancaman keamanan siber yang semakin kompleks. Hal ini diperparah dengan keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki keahlian khusus dalam *cybersecurity*, terutama dalam posisi penting seperti auditor. Crowe Indonesia, 2024 menjelaskan bahwa pencegahan kerugian signifikan dari masalah peretasan *cybersecurity* harus diimbangi dengan peningkatan pemahaman tentang *cybersecurity* oleh para profesional terkhusus auditor. Tanpa peningkatan pengetahuan yang memadai, perusahaan rentan terhadap ancaman yang dapat mengakibatkan kerugian finansial dan reputasi. Pelatihan dan edukasi berkelanjutan dalam bidang *cybersecurity* menjadi langkah krusial untuk mengantisipasi ancaman di masa depan.

Kasus yang telah terjadi dalam beberapa waktu terakhir mendorong peningkatan kebutuhan serta perhatian khusus akan teknologi *cybersecurity* dalam proses audit. Cisco Systems Inc, (2024) menjelaskan bahwa *cybersecurity* adalah praktik perlindungan terhadap sistem, jaringan, dan program dari serangan digital.

Fungsi inti keamanan siber adalah untuk melindungi perangkat yang kita semua gunakan (ponsel pintar, laptop, tablet, dan komputer), dan layanan yang kita akses - baik daring maupun di tempat kerja - dari pencurian atau kerusakan National Cyber Security Centre, (2024). *Cybersecurity* membantu memastikan kelangsungan operasional perusahaan dengan meminimalkan risiko gangguan pada sistem digital. Di era digital yang semakin terintegrasi, penerapan keamanan siber yang efektif dapat melindungi individu dan organisasi dari ancaman yang dapat mengakibatkan kerugian besar, baik secara finansial maupun reputasional.

Kualitas audit yang memadai pada era digital harus didukung oleh pemahaman *cybersecurity* yang memadai agar auditor dapat meminimalkan risiko gangguan keamanan yang dapat memengaruhi aktivitas audit. Selain itu, auditor dengan kompetensi yang memadai mampu memberikan penilaian yang komprehensif dan memahami kompleksitas data digital yang sulit dipahami tanpa pengetahuan khusus. Arista dkk., (2023) menjelaskan bahwa kualitas audit itu sendiri bisa diartikan sebagai seberapa baik auditor mampu menemukan dan mengungkapkan kesalahan yang signifikan dalam laporan keuangan perusahaan kliennya. Sejalan dengan hal itu Salsadilla dkk., (2023) menjelaskan bahwa kualitas audit adalah tingkat kemungkinan auditor untuk mendeteksi pelanggaran pada praktik akuntansi klien yang mencakup dua dimensi utama yaitu dimensi proses dan dimensi hasil. Di era digital, tantangan dalam memastikan kualitas audit semakin meningkat seiring dengan perkembangan teknologi yang mengubah cara data dihasilkan, diproses, dan disimpan. Dimensi proses mencakup ketelitian auditor dalam mengevaluasi data digital yang terus berkembang pesat, serta

kemampuan menggunakan teknologi terbaru untuk menganalisis data secara akurat. Teknologi ini, yang mencakup *cybersecurity*, menjadi salah satu solusi penting dalam mendukung kualitas audit yang dihasilkan.

Teknologi *cybersecurity* meliputi berbagai upaya untuk melindungi data, jaringan, serta sistem komputer dari akses yang tidak sah atau aktivitas berbahaya Slapničar dkk., (2022). Dalam konteks audit, teknologi ini memungkinkan auditor untuk memitigasi risiko-risiko siber yang dapat berdampak pada hasil audit yang akurat. Penggunaan teknologi *cybersecurity* tidak hanya membantu auditor dalam mencegah pelanggaran data selama proses audit, tetapi juga membantu mendeteksi risiko siber yang mungkin diabaikan oleh perusahaan. Seiring dengan meningkatnya risiko peretasan, semakin banyak KAP di Indonesia yang mulai mengintegrasikan teknologi *cybersecurity* dalam praktik audit mereka KPMG Indonesia, (2024). Namun, pemanfaatan teknologi ini hanya akan maksimal jika didukung oleh kompetensi auditor yang memadai dalam menggunakan teknologi tersebut.

Selain penggunaan teknologi *cybersecurity*, kompetensi auditor juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas audit Wardhana & Sari, (2024). Kode Etik Akuntan Indonesia (2023) menjelaskan bahwa kompetensi auditor merupakan kemampuan yang harus dimiliki dan dipertahankan oleh auditor agar pengetahuan dan keahlian profesionalnya selalu sesuai dengan standar yang ditetapkan. Hal ini bertujuan agar auditor dapat memberikan layanan profesional yang kompeten kepada klien atau organisasi tempatnya bekerja, sesuai dengan standar profesional, standar teknis terbaru, serta peraturan perundang-undangan

yang berlaku. Kompetensi auditor untuk meningkatkan kualitas audit mencakup pemahaman tentang perkembangan teknologi serta kemampuan auditor dalam menggunakan dan mengelola teknologi tersebut secara efektif dalam praktik audit Nainggolan & Soedaryono, (2024). Kompetensi teknis di bidang teknologi informasi sangat dibutuhkan karena auditor kini dihadapkan pada tantangan yang kompleks dalam menilai integritas data digital. Auditor yang memiliki kompetensi tinggi di bidang teknologi mampu mengidentifikasi risiko siber dengan lebih baik, memahami cara kerja sistem keamanan, dan merespons masalah-masalah yang mungkin muncul selama audit berlangsung. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi auditor dalam bidang teknologi sangat diperlukan untuk menjawab tantangan di era digital ini dan mendukung integrasi teknologi *cybersecurity* dalam proses audit.

Pentingnya teknologi *cybersecurity* dan kompetensi auditor dalam praktik audit juga berkaitan erat dengan kualitas audit yang dihasilkan. Kualitas audit menjadi faktor penting dalam meyakinkan para pemangku kepentingan bahwa laporan keuangan yang telah diaudit memiliki tingkat akurasi, keterbukaan, dan keandalan yang tinggi (Dzikron & Purnamasari, 2021). Auditor yang memiliki kompetensi dan integritas tinggi akan memastikan bahwa proses audit dilakukan sesuai dengan standar yang berlaku. Hasil audit yang berkualitas juga membantu mengidentifikasi risiko keuangan dan operasional yang mungkin tidak terlihat dalam laporan keuangan. Dengan demikian, kualitas audit yang baik sangat penting untuk menjaga kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap kinerja dan tata kelola perusahaan.

Tantangan yang sedang dihadapi oleh auditor dalam upaya meningkatkan kualitas audit melalui penerapan teknologi *cybersecurity* dan peningkatan kompetensi auditor di bidang teknologi. Salah satunya adalah minimnya pemahaman beberapa KAP mengenai pentingnya *cybersecurity* dalam audit, terutama pada kantor akuntan yang masih menggunakan sistem manual atau yang belum sepenuhnya beralih ke sistem digital Crowe Indonesia, (2024). Selain itu, kendala biaya sering kali menjadi hambatan dalam penerapan teknologi *cybersecurity* yang canggih. Perangkat keamanan siber yang andal memerlukan biaya tinggi, dan tidak semua kantor akuntan memiliki anggaran yang memadai untuk mengimplementasikannya. Tantangan lain adalah kesenjangan keterampilan antara auditor yang sudah berpengalaman tetapi kurang memiliki kompetensi teknologi dan auditor baru yang lebih paham teknologi tetapi kurang pengalaman dalam audit tradisional.

Kemajuan teknologi digital yang pesat mendorong penelitian ini untuk mengevaluasi pengaruh teknologi *cybersecurity* serta keahlian auditor terhadap kualitas audit di era digital. Melalui distribusi kuesioner kepada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Kota Surabaya, diharapkan dapat diperoleh data yang komprehensif mengenai peran kedua variabel tersebut dalam meningkatkan kualitas audit. Selain itu, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi positif bagi industri audit di Indonesia, terutama dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya *cybersecurity* dan keterampilan teknologi bagi para auditor. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi KAP dan institusi lainnya dalam mengadopsi teknologi *cybersecurity* yang tepat serta memperkuat pelatihan dan

pengembangan auditor agar mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang cepat.

Lebih jauh lagi, penelitian ini berpotensi memberikan dampak positif dalam memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap hasil audit, terutama di tengah maraknya kasus peretasan data yang kian sering terjadi. Dengan memperhatikan teknologi *cybersecurity*, auditor dapat memastikan bahwa data perusahaan yang sedang diperiksa terlindungi dengan baik dari ancaman peretasan, sehingga keakuratan dan validitas hasil audit dapat terjaga. Sementara itu, peningkatan kompetensi auditor di bidang teknologi juga memungkinkan para auditor untuk lebih responsif dalam menghadapi tantangan-tantangan baru di era digital, seperti analisis big data, audit sistem informasi, dan deteksi anomali keuangan berbasis data. Berdasarkan penjelasan mengenai fenomena kualitas audit yang dipengaruhi oleh teknologi keamanan siber dan kompetensi auditor, penulis terdorong untuk melakukan penelitian lanjutan terkait **“Pengaruh Teknologi *Cybersecurity* dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit di Era Digital”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, selanjutnya disusun perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah teknologi *cybersecurity* berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan ini adalah:

1. Untuk menguji dan membuktikan pengaruh teknologi *cybersecurity* terhadap kualitas audit.
2. Untuk menguji dan membuktikan pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit.

1.4 Manfaat Penelitian

Penulisan ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi UPN Veteran Jawa Timur

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi penulis lain yang membahas topik serupa, sekaligus sebagai wujud pengabdian kepada UPN Veteran Jawa Timur.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan meningkatkan pemahaman penulis mengenai pengaruh teknologi *cybersecurity* dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit.

3. Bagi Mahasiswa Akuntansi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai pengaruh *cybersecurity* dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit, terutama dalam konteks proses pembelajaran akuntansi. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa dalam mempelajari teknologi audit terkini serta sebagai acuan bagi penulisan penelitian sejenis.